

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan sebagai respon terhadap tantangan pendidikan di Indonesia yang semakin kompleks. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Penerapan kurikulum merdeka dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik Indonesia. Struktur kurikulum merdeka yang didalamnya termuat Profil Pelajar Pancasila yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Tujuan utama kurikulum merdeka adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Profil Pelajar Pancasila disusun untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai jenis kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui sistem pendidikan di Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang demokratis, sekaligus pribadi yang unggul dan produktif dalam aspek akademik, spiritual, dan kepribadian. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi Merdeka Belajar dapat tercapai dengan baik apabila satuan pendidikan mampu menciptakan budaya

yang terbuka, penuh rasa ingin tahu, serta semangat kolaborasi. Guru dan peserta didik perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, didukung oleh keteladanan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik itu sendiri, yang siap berubah dan membangun karakter sesuai dengan enam dimensi tersebut. Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Peningkatan kualitas ini akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan dan memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila, sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif sesuai dengan tuntutan zaman.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SMA Seminari Maria Bunda Segala Bangsa sangat relevan dengan aspek pembinaan calon imam. Profil Pelajar Pancasila yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas menjadi fondasi dalam membentuk karakter calon imam yang berintegritas, berwawasan luas, dan siap melayani. Dengan adanya fleksibilitas dalam kurikulum merdeka, peserta didik yang adalah seminaris mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi akademik, moral dan etika, serta spiritual mereka secara lebih mendalam. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam refleksi iman, pembentukan kepribadian, peningkatan kemampuan akademik, serta pengembangan keterampilan pastoral. Selain itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek dan interdisipliner dalam kurikulum memberikan pengalaman nyata yang membantu peserta didik dan calon imam dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Selain aspek akademik dan spiritual, implementasi Profil Pelajar Pancasila juga meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik yang adalah seminaris. Nilai gotong royong dan kebhinekaan global, membantu peserta didik dalam membangun relasi dengan berbagai kalangan umat dan orang lain serta memahami keberagaman dalam pelayanan. Sementara itu, nilai kemandirian

dan nalar kritis melatih mereka untuk menjadi pemimpin dan imam yang bijaksana dan mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan dalam kehidupan bernegara, bermasyarakat, dan dalam kehidupan menggereja.

Dalam penelitian ini, penulis secara khusus meneliti tentang relevansi implelementasi Profil Pelajar Panacasia dalam kurikulum merdeka terhadap pembinaan calon imam di Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. Peneliti mengangkat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai langkah dalam pembinaan karakter peserta didik yang di dalamnya tercantum dimensi beriman dan bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif dan dihubungkan dengan 5 aspek pembinaan calon imam yaitu aspek *sanctitas*, *scientia*, *sapientia*, *socialitas*, dan *sanitas*. Bagaimana peserta didik menerapkan dan menghidupi enam dimensi ini dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu dan bermoral dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

Pertama, Dimensi Beriman dan Bertakwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Dimensi beriman bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berperan positif dalam membentuk karakter peserta didik. Dimensi ini menekankan pembentukan karakter religius serta moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dimensi ini juga bukan hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kokoh sesuai dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila. Dalam dimensi ini peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan kuat kepada Tuhan, menjalankan ajaran agama dengan baik, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur.

Kedua, Dimensi Berkebhinekaan Global. Dimensi bekebhinekaan global berperan positif dalam membentuk karakter peserta didik. Sikap penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan budaya merupakan landasan yang kuat untuk membentuk karakter peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya bangga dengan identitas dirinya tetapi juga mampu berinteraksi dan berkontribusi di dunia yang semakin global. Pada dimensi ini peserta didik

disiapkan untuk mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan budaya lain baik nasional maupun internasional.

Ketiga, Dimensi Bergotong-Royong. Dimensi gotong royong yang termuat dalam tiga elemen penting di atas memberikan dampak bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang dimana dengan dimensi gotong royong peserta didik didorong untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Nilai gotong royong telah menjadi bagian dari budaya Indonesia dan merupakan salah satu pilar dalam Profil Pelajar Pancasila.

Keempat, dimensi mandiri. Dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila mengacu pada kemampuan individu untuk mengenal dan mengatur dirinya sendiri. Dalam dimensi mandiri peserta didik diberi motivasi untuk mampu mengelola diri, bertanggung jawab, memiliki motivasi internal, dan mampu mengatasi tantangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik sudah menerapkan dimensi mandiri yang termuat dalam ketiga elemen dengan baik.

Kelima, dimensi bernalar kritis. Dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi atau permasalahan yang terjadi secara logis dan sistematis. Implementasi dimensi bernalar kritis dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menafsirkan informasi serta kejadian secara mendalam dan kontekstual, sehingga menjadi pemimpin yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan pemikiran yang logis dan bijaksana, dan menumbuhkan sikap reflektif dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Keenam, dimensi kreatif. Dimensi kreatif membawa dampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik. Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk menghasilkan gagasan, karya, atau tindakan yang original, inovatif, dan bermanfaat. Pada dimensi kreatif dapat mendorong peserta didik untuk berpikir terbuka, fleksibel, serta mampu menemukan solusi yang unik dalam menghadapi berbagai tantangan.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan 5 aspek pembinaan calon imam yang dapat mendukung pembinaan calon imam. 5 aspek pembinaan tersebut meliputi aspek kekudusan (*sanctitas*), pengetahuan (*Scientia*), kebijaksanaan (*Sapientia*), sosial (*Sosialitas*), dan kesehatan (*Sanitas*). Relevansi implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan 5 aspek pembinaan calon imam dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

Pertama, aspek kekudusan (*Sanctitas*). Dimensi beriman, bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan nilai-nilai dasar pembinaan calon imam yang memiliki kekuatan spiritual yang baik. Pendekatan reflektif dalam kurikulum merdeka memungkinkan mereka untuk lebih mendalami kehidupan rohani dan spiritualitas, sehingga dapat memperkuat panggilan mereka.

Kedua, aspek pengetahuan (*Scientia*). Dimensi bernalar kritis dan kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila mendorong calon imam untuk memiliki pola pikir yang logis, analitis, dan reflektif dalam situasi yang akan dihadapi dalam karya pelayanannya. Pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan pemahaman mendalam dalam berbagai disiplin ilmu yang mendukung formasi intelektual calon imam.

Keempat, aspek keperibadian (*Sapientia*). Nilai mandiri dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk calon imam yang memiliki keperibadian yang matang, mandiri, dan siap melayani serta bertanggung jawab dalam tugas pastoral. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dalam kurikulum merdeka memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan mampu secara mandiri dalam pelayanan pastoral,

Ketiga, aspek sosial (*Sosialitas*). Profil Pelajar Pancasila menekankan berkebhinnekaan global dan gotong royong, yang membantu calon imam mengembangkan kepribadian yang matang, inklusif, dan peduli terhadap sesama. Pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting bagi kehidupan pastoral.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka membantu calon imam yang dewasa secara manusiawi, memiliki aspek spiritual yang mendalam, cerdas secara intelektual, dan tangguh dalam pelayanan pastoral. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan dalam penerapan nilai-nilai ini, para seminaris diharapkan dapat menjadi imam yang setia pada panggilan, tangguh dalam menghadapi tantangan zaman, serta menjadi pemimpin spiritual yang membawa perubahan bagi umat, masyarakat, dan bangsa.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Para Guru Pendidik dan Pengajar

Agar implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dapat berjalan efektif, para pendidik perlu menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Agar kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa rekomendasi bagi para guru dan pendidik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu

Pertama, mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Para pendidik terus berupaya untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dan strategi pembelajaran, di mana metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Guru terus mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dengan memberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan bereksplorasi. Selain itu, guru harus mengintegrasikan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan proyek berbasis masalah yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, gotong royong, dan kemandirian.

Kedua., meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara guru secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop tentang kurikulum merdeka yang di dalamnya termuat Profil Pelajar Pancasila, mengembangkan komunitas belajar dengan sesama guru untuk berbagi

pengalaman dan strategi pembelajaran terbaik, dan menerapkan refleksi serta evaluasi pembelajaran secara berkala untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Ketiga, menanamkan nilai-nilai pelajar Pancasila dalam kegiatan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan terus berupaya mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran dan aktivitas di sekolah. Selain itu guru diharapkan untuk menggunakan metode diskusi, studi kasus, atau simulasi untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, asrama maupun di masyarakat umum.

Dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan inspirator bagi peserta didik. Hal ini akan membantu efektivitas implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dengan baik yang dapat menciptakan generasi yang memiliki kompetensi unggul, karakter kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

5.2.2 Bagi Lembaga SMA Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere

Agar implemntasi Profil Pelajar Pancasila semakin optimal dalam membentuk calon imam yang unggul, ada beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh lembaga seminari yaitu:

Pertama, penguatan program integratif. Pembelajaran di seminari dapat terus dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terutama ke enam dimensi yang ada ke dalam setiap aspek kehidupan seminaris, baik dalam bidang akademik, liturgi, etika, moral, maupun kehidupan berkomunitas seperti yang tertuang dalam 5 aspek pembinaan calon imam.

Kedua, peningkatan para pendamping. Para pendidik, formator, dan pembimbing diharapkan semakin aktif dalam membimbing seminaris agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan 5 aspek pembinaan calon imam secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan di sekolah dan pross pembinaan di asrama dapat berjalan bersama dan saling menguatkan satu sama lain.

Ketiga, kolaborasi dengan lingkungan eksternal. Para peserta didik yang adalah seorang seminaris dapat diberikan kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi dengan komunitas di luar seminari melalui program pastoral, bakti sosial, atau *live in*, kegiatan *outing class* agar mereka semakin memahami kebutuhan umat dan masyarakat serta mampu melihat situasi yang terjadi diluar lingkungan seminari sehingga mereka dapat mengembangkan semangat pelayanan yang lebih kontekstual.

Keempat, evaluasi. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka guna memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan calon imam sehingga pendidikan yang dijalankan di sekolah dan aspek pembinaan di asrama berjalan bersamaan untuk membentuk calon imam yang unggul dalam segi intelektual, memiliki kedalaman spiritual, dan memiliki etika dan moral yang baik.

5.2.3 Bagi Orang tua

Dalam konteks pembinaan calon imam di SMA Seminari Maria Bunda Segala Bangsa, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral bagi anak. Implementasi yang efektif akan membantu membentuk calon imam yang beriman, berintegritas, berilmu, dan bermoral. Ada beberapa rekomendasi untuk orang tua dalam mendukung pembinaan peserta didik yang adalah seminaris di lembaga pendidikan SMA Seminari yaitu: *pertama*, memberikan dukungan serta motivasi kepada anak untuk memiliki disiplin pribadi dan menjalankan tugas sehari-hari dengan tertip, memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengambil keputusan terkait pendidikan dan panggilan selanjutnya. *Kedua*, orang tua harus terus berupaya untuk mendukung anak dalam pendikannya agar memperkuat fondasi iman dan panggilannya. Peran orang tua dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sangat penting untuk membantu pembentukan calon imam yang tangguh secara iman, mandiri, serta memiliki wawasan yang luas dalam pelayanan Gereja dan masyarakat.

5.2.4 Bagi Peserta Didik

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dapat diarahkan untuk membentuk pribadi yang matang secara rohani, intelektual, dan sosial. Agar implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa rekomendasi bagi peserta didik yaitu: *pertama*, terus mengembangkan dimensi beriman dengan menjalani kehidupan doa yang teratur, menunjukkan sikap hormat kepada pembina, guru dan sesama peserta didik, dan memperhatikan nilai-nilai moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, terus mengembangkan dimensi berkebhinekaan global dengan cara menghargai perbedaan budaya, suku di dalam lingkungan sekolah, asrama maupun di masyarakat umum. Peserta didik dapat mengembangkan keterbukaan dialog antar agama dan toleransi, dan menggunakan media sosial secara bijak untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan.

Ketiga, peserta didik diharapkan terus berefleksi mengembangkan dimensi mandiri dengan cara mengelola waktu dengan baik, belajar mengambil keputusan yang bijaksana dan dapat dipertanggungjawabkan, dan mengembangkan kemandirian dalam tugas sehari-hari. *Keempat*, dalam dimensi gotong royong peserta didik diharapkan untuk terus menumbuhkan semangat persaudaraan, dan kerja sama, aktif dalam kegiatan sosial, dan membantu teman yang mengalami kesulitan akademik dan spiritual.

Kelima, dimensi bernalar kritis. Dalam dimensi ini peserta didik diharapkan untuk terus berupaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif dalam menghadapi tantangan, menganalisis informasi yang diperoleh, dan memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. *Keenam*, dimensi kreatif. Dalam dimensi ini peserta didik diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas, berinovasi dalam menghasilkan ide atau gagasan agar lebih relevan dengan tantangan zaman, dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dengan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, peserta didik yang adalah seorang seminaris akan lebih siap menjadi imam yang tidak hanya kuat

dalam iman, kuat dalam intelektual tetapi peduli terhadap sesama, kritis dalam berpikir, serta inovatif dalam pelayanan.

5.2.5 Bagi Pemerintah

Implementasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari dukungan pemerintah. Untuk memastikan keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, pemerintah memiliki peran strategis dalam kebijakan, pendampingan, serta evaluasi. Ada beberapa rekomendasi bagi pemerintah yaitu

pertama, penguatan kebijakan dan regulasi. Pemerintah hendaknya memastikan kebijakan pendidikan nasional selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, baik dalam kurikulum, asesmen, maupun sistem pendidikan. Pemerintah hendaknya memperkuat, atau mempertegas aturan-aturan yang berlaku dalam penerapan kurikulum merdeka agar pelaksanaannya lebih efektif dan konsiten. Pemerintah harus menyesuaikan peraturan agar lebih relevan dengan kebutuhan di satuan pendidikan sehingga bisa menyelaraskan kebijakan di berbagai tingkatan nasional dan daerah agar tidak tumpang tindih.

Kedua, pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dukungan dalam menyediakan sarana dan prasarana ini dapat berupa memfasilitasi sekolah dengan infrastruktur yang mendukung seperti laboratorium, perputakaan serta faslitas lain yang dibutuhkan sekolah. Meningkatkan akses digitalisasi pendidikan, agar peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses sumber belajar yang berkualitas dan memberikan dukungan finansial bagi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Ketiga, penguatan kompetensi guru dan tenaga pendidik. Dukungan ini dapat berupa mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pemerintah hendaknya mendorong komunitas belajar bagi guru untuk berbagi praktik baik dalam implemntasi Profil Pelajar Pancasila maupun implementasi kurikulum merdeka secara umum. Pemerintah juga mendukung guru dengan memberikan

insentif bagi guru yang berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Keempat, evaluasi dan monitoring berkelanjutan. Kegiatan evaluasi dan monitoring ini dapat dilakukan untuk membuat evaluasi yang tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga mengukur capaian karakter Profil Pelajar Pancasila. Pemerintah juga dapat mengadakan asesmen berkala untuk mengukur efektivitas implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah sehingga dapat memastikan efektivitas implementasi kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan evaluasi dan monitoring yang baik, kurikulum merdeka dapat terus disempurnakan sehingga lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Dengan beberapa rekomendasi di atas, pemerintah dapat memainkan perannya dalam memastikan bahwa kurikulum merdeka benar-benar diinternalisasi dalam dunia pendidikan, yang dapat menghasilkan generasi yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global, dan bergotong royong sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademik tetapi memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

TH. L. Verhoeven, L. Classicarum dan M. Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

II. DOKUMEN GEREJA

Congregation for the Clergy, The Gift of Priestly Vocation *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* 2016, art. 18 (Citta del Vaticano: Libreria Editrice Vaticana, 2017).

Konsili Vatikan II, *Optatam Totius*, art. 8-12, dalam R. Hardawiryana SJ, Dokumen Konsili Vatikan II, (Jakarta: Obor 2012

Konsili Vatikan II, *Optatam Totius, Dekrit Tentang Pembinaan Iman*, (Penerj.) dalam R. Hardawiryana (Jakarta: Obor, 1993

Optatam Totius, art. 17 dalam R. Hardawiryana SJ, Dokumen Konsili Vatikan II, Kwi-Obor

Suhardi, S. Alfons. (ed.), “Pedoman Dasar Pembinaan Calon Imam di Indonesia Bagian Seminari Menengah” (*ms.*), (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994),

Yohanes Paulus II, “Pastores Dabo Vobis”, art. 43, R. Hardawiryana, (Penerj.) *Pastores Dabo Vobis (Gembala-gembala akan Kuangkat Bagimu)* (Jakarta: Dokpen KWI, 1992

Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis (Gembala-Gembala akan Ku Angkat Bagimu)*, *Anjuran Apostolik tentang Pembinaan Iman dalam Situasi Zaman Sekarang*, dalam R. Hardawiryana (penerj.), (Jakarta: DOKPEN KWI, 1992),

III. PERATURAN PEMERINTAH

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021),

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Kemdikbud, 2020)

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021)

Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Profil Pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021)

Peraturan Kemdikbud Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*

PERMENDIKBUD Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

PERMENDIKBUD Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19

IV. BUKU

Al-Uqshari, Y. *Melejit Dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.

Auman, Jordan. *Spiritual Theology*. Washington: Bloomsbury, 2019.

- Azra, Azyumardi. *Karakter Pancasila: Nilai-Nilai Luhur Bangsa*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Dubay, Thomas. *The Seminary Rule*. Westminster, Maryland: The Newman Press, 1954.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Harsanto, Dwi Yohanes. *Pastoral Transformatif*. Jakarta: OBOR, 2021.
- Haryati, Sri. *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Jebarus, Eduardus. *Sejarah Persekolahan di Flores*, Maumere: Ledalero, 2008.
- Kartono, Kartini. *Menemukan Jati Diri lewat Jalur Pendidikan*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1989.
- Kemdikbud, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Dit. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022.
- Kemendikbud, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan 2022.
- Kenedy, P. J. *Pastoral Ministry in Context*. Paulist Press, 2017.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Kleden, Paul Budi. “Aspek-Aspek Fundamental Pengembangan Diri Para Pelayan Khusus Gereja Dalam Dunia Dewasa Ini”, dalam Ferdinandus Usman dan Benediktus Denar (eds.) *Untuk-Mu Segalanya, Kenangan 25 tahun Seminari Yohanes Paulus II Labuan Bajo 1987/2012* (t.t.: t.p., 2012
- Koesoema, D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar*. Surabaya: Kata Pena, 2022.
- _____. *Evaluasi Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Kata Pena, 2023.
- Mulyasa, E. *Implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023.
- _____. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Prasetio F., Mardi. *Unsur-unsur Hakiki dalam Pembinaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Priyanto, A. dan Suyono. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum merdeka*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2022.
- Priyanto, L. Ignatus. *Spiritualitas Kepemimpinan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Siagian P., Sondang. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Slamet, S. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2015.
- Supriyanto, Agustinus. *Imam di Tengah Masyarakat Plural*. Yogyakarta: Kanisius 2015.
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya* Jakarta: Kompas Gramedia, 2022.
- Ximenes, Helena. *Psikologi Kepribadian*. Kupang: CV LB, 2012.
- Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2020
- Yanto, Robi. *Manajemen Pendidikan Berbasis Data Menggunakan My SQL*. Yogyakarta: CV. Budi Utama 2016.

V. ARTIKEL JURNAL

- Arviansyah, Muhamad Reza and Ageng Shagena. "Efektivitas dan Peran Guru Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Lentera* 17:1, Jakarta: Maret, 2022.
- Aulia, Lisa Nur dkk. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* Berpantau Media Edmodo". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5:1, Pontianak: April, 2019.
- Baidowi, Ach. "Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam". *Journal of Primary Education*, 1:3, Semarang: Desember, 2020.
- Belita Yoan Intania, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Pesantren, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6:3 Semarang: Maret, 2023
- Chayani, Ni Made Mira. "Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa". *Jurnal Pedalitra III*, 3:I , Denpasar: Juli, 2023.
- I., Susanti, dan R.P. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila". *Jurnal Politik, Hukum sosial Budaya dan Pendidikan*, 19:2, Sukabumi: Maret, 2023.
- Istiqomah, Lailatul dan Eddy Haryanto. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Tematik* 8:2, Jambi: Juni, 2023.
- K, Ainia, D. dkk. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3:3, Denpasar: Agustus, 2020.
- Kurbiawan, Vivit dan Agus Tinus. "Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping". *Jurnal Civic Hukum*, 4: 2, Malang: Juli, 2019.

Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, V:1, Bandung: Januari, 2015.

Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Prosiding Pendidikan Dasar 1:1*, Medan: Januari, 2021

Suhartono. "Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: April, 2021

Sukadari. "Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Exponential*, 3:2, Yokyakarta: Agustus, 2022.

VI. MANUSKRIP

Kaki, Yohanes dan Yanto Ndona. "Buku Penuntun Seminari Menengah KPA Santo Paulus". Ms. Seminari Menengah KPA St. Paulus Mataloko, 2007.

Seminari Menengah St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. Pedoman Pembinaan Calon Imam. Maumere: Seminari BSB, Tanpa Tahun Terbit.

SMA Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. *Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Tahun Ajaran 2024/2025*. SMA Seminari Maria Bunda Segala Bangsa, 2024.

VII. INTERNET

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Profil Pelajar Pancasila* dalam [Kemdikbud.go.id](https://kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 24 Februari 2025.

Membangun Potensi Dan Karakter Peserta Didik Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 2021 dalam [https://www. kemdigbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 26 Oktober 2024

Membangun Potensi Dan Karakter Peserta Didik Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, <https://www.kemdibud.go.id> diakses pada tanggal 23 Oktober 2024.

Nasution, Suri Wahyuni. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Proseding Pendidikan Dasar*, 1:1, Medan: Januari 2021 <https://Journal.Mahesacenter.org/Index.Php/Ppd/Index> diakses pada tanggal 12 September 2024.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan pendidikan Dasar dan Menengah, dalam [kemdikbud.co.id](http://kemdikbud.go.id), diakses pada tanggal 29 November 2024.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Bab V Pasal 28 Tahun 2021 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, dalam [Kemdikbud. Co.id](http://kemdikbud.go.id), diakses pada tanggal 23 Oktober 2024.

PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 18 Tahun 2023 *Tentang Standar Pembiayaan* dalam [Kemdikbud.co.id](http://kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 23 Oktober 2024.

PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 21 Tahun 2022 *Tentang Standar Penilaian* dalam pskp.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 18 Desember 2024.

PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 22 Tahun 2022 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana* dalam pskp.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 18 Desember 2024.

Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis,
<http://www.clerus.va/contentdam/clerus/Ratio%20Fundamentalis/the%20Gift%20the%20priestly%20Vocation.pdf>.

S, Ariga. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2:2 2022. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2024.

Standar Nasional Pendidikan, dalam <http://bsnp-Indonesia.org>?page_id=61, diakses pada tanggal 24 November 2024.

VIII. WAWANCARA

Adriana. Wawancara langsung, 04 Februari 2025.

Arkadius, 17 Wawancara langsung, Desember 2024.

Beguir, Max. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.

Davidson, Oktavianus. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.

Deo, Maria Eugenia Gratia. Wawancara langsung, 04 Februari 2025.

Dion, Fransiskus. Wawancara langsung, 20 Februari 2025.

Dodo, Susana. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.

Etha, Yustina Nona. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.

Gerhani, Maria. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.

Karwayu, Haryanti Arnesti. Wawancara langsung, 08 Februari 2025.

Kedong, Romanus O.Carm. Wawancara langsung, 21 Februari 2025.

Keor, Fredi. Wawancara langsung, 06 Februari 2025.

Mboka, Fikrianus L. Wawancara langsung, 04 Februari 2025.

Mema, Nasarius Tesan. Wawancara langsung, 20 Februari 2025.

Minggu, Raymundus. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.

Nggaka, Kristianus Bato. Wawancara langsung, 20 Februari 2025.

Pande, Yudith Ventura Badhe. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.

Reda, Imel G. Wawancara langsung, 04 Februari 2025.

Rendi, Yohanes Hendrico Oswal. Wawancara langsung, 20 Februari 2025.

Riba, Jhonatan Cama P. Wawancara langsung, 04 Februari 2025.

Towa, Arnoldus M. Ndiwa. Wawancara langsung, 20 Februari 2025.

Wahyudi, Kristian. Wawancara langsung, 17 Desember 2024.